
**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI MENGHAFAAL AL QURAN SURAT ATTIN
DENGAN MENGGUNAKAN METODE *TALAQQI* PADA KELAS 5 SDN BABELAN KOTA
04 BABELAN BEKASI**

Siti Carsini

Email: siticarsini1968@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi menghafal Al Quran surat At-Tin dengan menggunakan metode Talaqqi . Penelitian dilakukan melalui dua siklus. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi siswa dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktek pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas 5 SDN Babelan Kota 04 Babelan Bekasi materi menghafal surat At-Tin dengan menerapkan metode talaqqi . Meningkatnya keaktifan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan metode talaqqi , yaitu: rata-rata tingkat aktivitas siswa pada siklus I tindakan pertama adalah 2,00 dan sementara jumlah skor aktivitas siswa pada siklus I tindakan kedua adalah 33 dengan rata-rata 4,12. Sementara jumlah skor aktivitas siswa pada siklus II tindakan pertama 21 dengan rata-rata 2,62 dan rata-rata tingkat aktivitas siswa pada siklus II tindakan kedua adalah 3,75. Pembelajaran hafalan surat At-Tin dengan menerapkan metode talaqqi , yaitu: rata-rata hasil belajar siswa siklus I tindakan pertama dalam surat At-Tin adalah 56,58 yang diperoleh oleh siswa. Sedangkan Siklus I pada tindakan kedua nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa adalah 75,83. Siklus II tindakan pertama surat At- Tin terdapat mencapai nilai KKM dengan nilai rata-rata hasil belajar 51,66. Sedangkan pada siklus II tindakan kedua nilai KKM dan nilai rata-rata hasil belajar siswa 78,95. Guru agama Islam dalam menyampaikan pembelajaran lebih banyak menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu ceramah.

Kata Kunci : Prestasi belajar, Menghafal, Metode Talaqqi

ABSTRACT

This Classroom Action Research aims to improve student learning outcomes in Islamic Religious Education learning material for memorizing the Al-Quran Surah At-Tin using the Talaqqi method. The research was conducted in two cycles. The instruments used were student observation sheets and tests. The results showed that the practice of learning Islamic religious education in grade 5 SDN Babelan Kota 04 Babelan Bekasi memorized the At-Tin letter by applying the talaqqi method. Increasing student activity and participation in learning by applying the talaqqi method, namely: the average level of student activity in the first cycle of the first act is 2.00 and while the total score of student activity in the second cycle of the first act is 33 with an average of 4.12. While the number of student activity scores in the second cycle of the first act was 21 with an average of 2.62 and the average level of student activity in the second cycle of the second act was 3.75. Learning to memorize the letter At-Tin by applying the talaqqi method, namely: the average student learning outcomes of the first cycle of the first action in the letter At-Tin is 56.58 obtained by students. While Cycle I in the second action the average value of learning outcomes obtained by students is 75.83. In the second cycle, the first action of At-Tin's letter was to reach the KKM score with an average value of 51.66 learning outcomes. While in the second cycle of action the KKM value and the average value of student learning outcomes are 78.95.

Keywords : Learning Achievement, Memorization, Talaqqi Method

PENDAHULUAN

Membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap muslim atau pemeluk agama Islam. Pembelajaran Al-Qur'an di dalam pendidikan formal sudah dimulai sejak di bangku Taman Kanak-kanak, sehingga ketika berada di bangku Sekolah Dasar sebenarnya menghafal surat dalam Al-Quran bukan hal yang baru termasuk juga surat At-Tin.

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam bahwa proses pembelajaran di kelas 5 SDN Babelan Kota 04 masih tergolong rendah pada perolehan hasil belajar peserta didik pada bidang studi pendidikan agama Islam, disebabkan pembelajaran masih berjalan secara monoton dan kurang aktif bagi peserta didik karena strategi pembelajaran konvensional dengan metode ceramah serta belum ada strategi pembelajaran yang bervariasi. Peserta didik belum terbiasa dalam belajar kelompok dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru masih sangat rendah.

Indikasi lain yang disebabkan oleh faktor di atas adalah rendahnya perolehan hasil belajar peserta didik yang belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 75. Hal ini terlihat dari hasil belajar pada kelas 5 tahun pelajaran 2018-2019. Peserta didik yang mampu tuntas hanya 50%, sehingga banyak peserta didik yang mesti remedial.

Karenanya perlu dilakukan perubahan strategi pembelajaran ke arah yang lebih baik. Sekian banyak metode yang dapat digunakan dan salah satu pilihan yang dapat dilakukan untuk memecahkan Problema ini adalah penggunaan strategi pembelajaran dengan menggunakan metode *talaqqi*. Peneliti berasumsi bahwa metode *talaqqi* dipandang cukup efektif untuk menciptakan suasana pembelajaran yang akan memberikan dampak positif kepada peningkatan hasil belajar peserta didik di kelas 5 SDN Babelan Kota 04.

Pembelajaran dengan metode *talaqqi* dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

Pertama, seorang guru membaca atau menyampaikan ilmunya di depan peserta didiknya sedang para peserta didik menyimak kemudian di akhiri pembelajaran guru melakukan teknik bertanya kepada peserta didik. Kedua, peserta didik membaca di depan guru kemudian guru mengoreksi bacaan peserta didik apabila terdapat kesalahan dalam membaca.

Kelebihan dalam metode *talaqqi* diantaranya: (1) Mepermudah bagi guru dalam memilih cara yang tepat untuk menyampaikan materi pelajaran, karena guru dan peserta didik bertemu langsung. (2) Guru akan mudah mengenal peserta didik serta kepribadiannya. (3) Metode *talaqqi* merupakan warisan penting sebagai tradisi ulama dalam penyebaran ilmu agama Islam. (4) Adanya rasa saling mengerti antara guru dan peserta didiknya.

Untuk mengetahui efektifitas metode *talaqqi* hingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam materi hapalan surat At-Tin di SDN Babelan Kota 04 penulis melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Hasil evaluasi melalui tes unjuk kerja terhadap siswa kelas 5 SDN Babelan Kota 04 sebelum melakukan tindakan bahwa sebagian besar siswa kelas 5 masih terindikasi memiliki kemampuan yang rendah saat menghafal surat At Tin. Hal ini dapat disebabkan oleh tidak adanya proses pembelajaran berkelanjutan dan metode pembelajaran yang kurang relevan. Penulis berupaya meningkatkan

prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada pembelajaran menghafal Al-Quran khususnya surat At Tin di kelas 5 SDN Babelan Kota 04 dengan menggunakan metode Talaqi pada materi menghafal surat At Tin pada pelajaran agama Islam.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah; apakah metode *Talaqqi* yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran pada pelajaran Agama Islam pada materi menghafal surat At Tin dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas 5 di SDN Babelan Kota 04. Tujuan penelitian ingin mengetahui apakah metode *Talaqqi* yang diterapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas 5 di SDN Babelan Kota 04.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif, merupakan metode penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, fenomena yang terjadi pada saat sekarang dengan menyimpulkan permasalahan dari deduktif ke induktif atau sebaliknya (Sujana,1999: 64). Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa penelitian ini mengambil masalah atau memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual yang terjadi pada saat penelitian ini dilaksanakan. Dalam metode deskriptif kualitatif terdapat petunjuk bagaimana cara melakukan penelitian, hingga mendapatkan hasil berupa sesuatu yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pelaksanaan penelitian tindakan ini terdiri atas dua siklus, dan adanya keterkaitan antara kedua siklus tersebut, bahwa pada pelaksanaan siklus kedua merupakan lanjutan atau perbaikan dari pelaksanaan siklus pertama.

A. Siklus I

Pada siklus I dibuat rencana kegiatan sebagai berikut: membuat rencana pelaksanaan penggunaan metode *talaqqi* di setiap awal pelajaran, membuat instrumen pengumpulan data penelitian dan menyusun lembar observasi serta menyusun jadwal pelaksanaan tindakan.

Sebelum peneliti menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan tindakan, ada beberapa hal yang dijelaskan di sini, yaitu:

1. Rencana tindakan

- a. Mengingat waktu yang disediakan untuk melaksanakan tindakan ini sedikit yaitu sekitar 10 menit disetiap awal pelajaran, maka cara menghafal siswa adalah dengan menirukan guru yang mendemonstrasikan bacaan secara fasih.
- b. Bacaan surat At-Tin wajib yang harus dihafalkan oleh siswa

2. Observasi

Dalam observasi peneliti mengadakan pengamatan untuk mengetahui hasil yang diperoleh dari siswa yaitu sejauh mana peningkatan yang dicapai siswa dengan menggunakan metode *talaqqi* di setiap awal pelajaran agama.

3. Refleksi

Setelah diadakan evaluasi, observasi dan analisis data, maka selanjutnya peneliti melakukan refleksi yaitu perenungan terhadap hasil analisa data dengan melihat kembali proses tindakan yang telah dilakukan. Melalui refleksi ini akan ditetapkan apakah tindakan perlu ditindak

lanjuti dengan tindakan siklus II atau tindakan ditetapkan sudah menghasilkan penyelesaian terhadap masalah yang ada, sehingga penelitian dianggap berakhir.

B. Siklus II

1. Rencana Tindakan

Pada siklus II peneliti merencanakan tindakan untuk melanjutkan program siklus I dengan menambahkan tindakan menunjuk salah seorang siswa untuk memimpin dan memberi contoh bacaan secara bergantian. Pelaksanaan tindakan pada siklus II hampir sama dengan pelaksanaan tindakan pada siklus I. Perbedaan hanya terletak pada pemberi contoh bacaan. Pada siklus I, pemberi contoh bacaan terpusat hanya kepada guru, sedangkan pada siklus II, pemimpin dan pemberi contoh bacaan diserahkan kepada siswa secara bergantian, supaya lebih menarik dan menambah motivasi untuk lebih menguasai bacaan-bacaan shalat.

2. Observasi

Observasi pada siklus II sama dengan pelaksanaan observasi pada siklus I yaitu untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada siswa setelah diadakan tindakan siklus II yang dilanjutkan dengan analisis data sebagai acuan untuk melakukan refleksi.

3. Refleksi

Refleksi yang dilakukan pada siklus ini meliputi seluruh kegiatan pada siklus II. Dari refleksi ini akan diketahui apakah dengan pelaksanaan tindakan pada siklus II yang telah menambahkan perbaikan dalam pelaksanaan sudah dapat menunjukkan hasil yang diharapkan sehingga penelitian dianggap telah selesai atau masih perlu dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya dengan menambahkan beberapa perbaikan lagi.

Data penelitian merupakan sumber utama kajian yang akan menentukan berhasil tidaknya sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, data yang digali adalah data kemampuan siswa kelas 5 dalam menghafal surat-surat dalam juz'ama wajib, maka bentuk data yang perlukan adalah skor dari penilaian unjuk kerja secara lisan pada siswa yaitu berupa surat At-Tin.

Instrumen Penelitian, untuk mendapatkan data yang baik dan akurat sesuai dengan jenis data yang diinginkan, dibutuhkan seperangkat alat pencari data atau instrumen penelitian. Sesuai dengan jenis data yang diinginkan, maka instrumen dalam penelitian ini adalah berupa lembar penilaian unjuk kerja dengan bentuk soal berupa surat At-Tin.

Teknik yang digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes unjuk kerja baik pada saat pra siklus atau sebelum pelaksanaan tindakan maupun setelah selesai tindakan. Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti mengadakan tes unjuk kerja untuk melihat kemampuann siswa dalam menghafal bacaan-bacaan surat yang dilaksanakan di semester I, di mana pada semester I kelas 5 memang terdapat bacaan surat-surat pendek. Dari hasil data yang diperoleh, maka peneliti melakukan analisis, dan dari hasil analisis data, peneliti melanjutkan dengan melakukan tindakan siklus I.

Setelah diadakan tindakan siklus I, peneliti mengadakan tes yang sama dengan tes yang dilakukan pada saat pra siklus yaitu tes unjuk kerja untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada siswa dalam kemampuan menghafal bacaan surat At-Tin. Demikian juga pada saat selesai pelaksanaan tindakan siklus II, peneliti kembali mengumpulkan data siswa dengan menggunakan teknik tes/penilaian unjuk kerja.

Menurut Lexy J. Moleong (1989:103) Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Maka dapat dipahami bahwa Analisis data adalah proses pengolahan data, sehingga dirumuskan suatu hipotesis atau anggapan dasar dari penelitian yang dilakukan. Hal ini juga menggambarkan bahwa analisis data merupakan hal yang sangat penting dalam suatu penelitian Adapun teknik yang digunakan dalam analisis data dalam penelitian ini adalah prosentase.

TINJAUAN TEORI

A. Pengertian Metode *Talaqqi*

Metode *talaqqi* adalah suatu cara belajar dan mengajar Al-Qur'an dari Rasulullah SAW kepada para sahabat beliau, kemudian oleh para sahabat nabi diteruskan ke generasi selanjutnya hingga saat ini. Metode ini terbukti paling lengkap dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an yang benar, dan paling mudah diterima oleh semua kalangan. Metode ini menjadi bukti historis keaslian Al-Qur'an yang bersumber dari Allah SWT. Kata *Talaqqi* menurut bahasa diambil dari perkataan liqa yaitu peserta didik belajar secara berhadapan dengan guru. Sering pula disebut musyafahah, yang bermakna dari mulut ke mulut atau belajar Al-Qur'an dengan memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan pengucapan makhraj yang benar. Dalam Al-Qur'an surat Al-Furqan ayat 32 Allah berfirman:

"Berkatalah orang-orang yang kafir: "Mengapa Al- Qur'an itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?"; demikianlah supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacanya secara tartil (teratur dan benar)".

Maksudnya Al-Qur'an itu tidak diturunkan sekaligus, tetapi diturunkan secara berangsur-angsur agar dengan cara demikian hati Nabi Muhammad SAW menjadi kuat dan tetap.

Rasulullah SAW pernah berpesan supaya pembacaan Al-Qur'an itu diambil dan dipelajari dari 4 orang sahabat terkemuka dengan sabdanya:

"Telah bercerita kepada kami Hafsh bin 'Umar telah bercerita kepada kami Syu'bah dari Sulaiman berkata, aku mendengar Abu Wa'il berkata, aku mendengar Masruq berkata; 'Abdullah bin 'Amr berkata; "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bukanlah orang yang suka berbicara kotor (keji) juga tidak pernah berbuat keji dan beliau bersabda: "Sesungguhnya orang yang paling aku cintai di antara kalian adalah orang yang paling baik akhlaknya'. Dan beliau juga bersabda: "Ambillah bacaan Al Qur'an dari empat orang. Yaitu dari 'Abdullah bin Mas'ud, kemudian Salim, Maula Abu Hudzaifah, lalu Ubay bin Ka'ab dan Mu'adz bin Jabal".

(HR. Bukhari No. Hadits: 3.476).

Metode *talaqqi* dalam pengajaran ayat-ayat yang belum dihafal dan pengulangan hafalan untuk menguatkan dan melancarkan yang dicontohkan oleh malaikat Jibril dan Rasulullah SAW itulah yang kemudian menjadi cetak biru (BCue print) sistem pengajaran Al-Qur'an bagi kaum

muslimin hingga saat ini. Metode *talaqqi* tersebut di Indonesia dikenal dengan sebutan sistem *talaqqi* Al-Qur'an.

Al-Qur'an seharusnya dibaca dengan sebaik-baiknya agar dapat memelihara keaslian bacaan tersebut. Oleh karena itu berdasarkan sumber-sumber dari Al-Qur'an dan Al-Sunnah di atas jelaslah menunjukkan metode *talaqqi* dan musyafahah telah diamalkan dalam pengajaran dan pembelajaran Al-Qur'an sejak dari awal penurunan wahyu kepada Rasulullah SAW.

Melalui metode *talaqqi* inilah nantinya menghafal Al-Qur'an bisa berjalan secara efektif, sehingga terwujudlah hasil yang diinginkan yaitu menjadi insan Qur'ani, bisa menghafalnya dengan baik dan benar dan sekaligus mengamalkan ajaran Al-Qur'an dengan baik dalam kehidupannya.

B. Unsur-Unsur Metode *Talaqqi*

Adapun unsur-unsur dalam metode *talaqqi* sebagai berikut :

1. Metode *talaqqi* harus terdiri atas guru yang hafizd Al-Qur'an.
2. Ada murid yang ingin benar-benar serius berniat menghafal Al-Quran.
3. Antara guru dan murid harus terlibat aktif dalam menghafal Al-Qur'an.
4. Guru akan membaca atau menghafal di depan muridnya dalam rangka memberikan hafalan baru.
5. Atau guru akan membaca atau menghafal di depan muridnya dalam rangka memperbaiki kekeliruan ayat-ayat yang dihafal oleh muridnya seperti pelafalan huruf-huruf, makharijul al-huruf, waqaf, ibtida' dan lain-lain.
6. Jika ada hafalan murid yang masih kurang maka akan diperbaiki langsung oleh guru.

C. Ciri-ciri Pembelajaran Metode *Talaqqi*

Metode *talaqqi* juga sering disebut mushafahah, adalah metode pengajaran dimana guru dan peserta didik berhadap secara langsung, individual, tatap muka, atau face to face. Metode *talaqqi* ini didasari atas peristiwa yang terjadi ketika Rasulullah SAW atau demikian juga nabi-nabi yang lainnya menerima ajaran dari Allah SWT. Merujuk dari Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam (2008: 21) ciri-ciri metode *talaqqi* sebagai berikut:

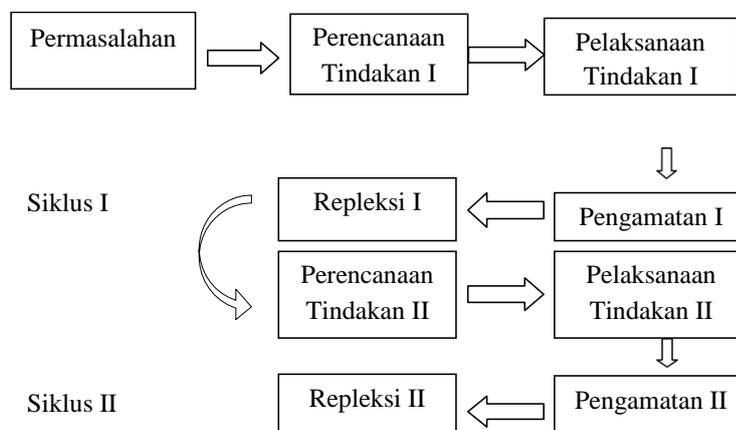
1. *Talaqqi* adalah salah satu metode mengajar menghafal Al-Qur'an peninggalan Rasulullah Muhammad SAW yang terus menerus dilakukan oleh orang-orang setelah Beliau, para sahabat, tabi'in, hingga para ulama pada zaman sekarang. Itulah yang kemudian menjadi cetak biru (*blue print*) sistem pengajaran Al-Qur'an di dunia Islam hingga saat ini.
2. Metode *talaqqi* diterapkan oleh seorang guru yang hafizh Al-Qur'an, telah mantap agama dan *ma'rifat* yang telah dikenal mampu menjaga dirinya.
3. Metode *talaqqi* diterapkan secara langsung *face to face* oleh seorang guru kepada muridnya dalam sebuah kelas atau ruang belajar.
4. Metode *talaqqi* diterapkan secara langsung face to face murid duduk di hadapan gurunya untuk memperdengarkan bacaan Al-Quran dengan syarat secara bertatap muka dengan gurunya tanpa perantara apapun, apabila terdapat kesalahan guru akan menegur murid dalam bacaannya serta membetulkan kesalahan tadi secara terus menerus.
5. Metode *talaqqi* terbukti paling lengkap dalam mengajarkan menghafal dan membaca Al-Qur'an yang benar, dan paling mudah diterima oleh semua kalangan.

6. Metode *talaqqi* sering pula disebut musyafahah, yang bermakna dari mulut ke mulut yakni seorang pelajar belajar Al-Qur'an dengan memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan pengucapan makhraj yang benar.
7. Metode *talaqqi* di Indonesia dikenal dengan sebutan sistem *talaqqi* Al- Qur'an.
8. Dalam belajar menghafal Al-Qur'an, metode *talaqqi* sangat berguna dalam pengajaran ayat-ayat yang belum dihafal dan pengulangan hafalan untuk menguatkan dan melancarkan hafalan.
9. Dalam penerapan metode *talaqqi* para santri maju satu persatu untuk menyetor hafalan di hadapan seorang guru.

Dapat disimpulkan dari teori di atas bahwa ciri dari metode *talaqqi* adalah metode yang diterapkan secara langsung *face to face* oleh seorang guru kepada peserta didiknya dalam kelas atau ruang belajar, dimana peserta didik secara perorangan duduk dihadapan gurunya untuk memperdengarkan bacaan Al-Qur'an, dengan syarat secara bertatap muka tanpa perantara apapun.

D. Rancangan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tahap-tahap tersebut digambarkan sebagai berikut: (Suharjono, 2009: 24)



Subjek penelitian tindakan kelas adalah siswa kelas 5 tahun pelajaran 2018-2019 yang berjumlah 24 orang tanpa menggunakan kelas kontrol atau kelompok kontrol. Subjek penelitian ini sangat heterogen dilihat dari kemampuannya, yakni ada sebagian peserta didik yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

HASIL PENELITIAN

A. Praktek Pembelajaran Hafalan Surat At-Tin Dengan Menerapkan Metode *Talaqqi* Siklus I Observasi Tindakan Pertama

Tabel 1. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus I

No	Aktivitas Siswa	(1)	(2)	(3)	(4)	Jmh
1.	Siswa mempersiapkan mushaf Al-Qur'an dan kebutuhan lain saat proses pembelajaran berlangsung			v		3
2.	Keseriusan siswa mendengar arahan dari guru tentang hafalan Al-Qur'an	v				1
3.	Konsentrasi siswa menyimak dan mendengar hafalan surat <i>At-Tin</i> yang dihafal didepan kelas oleh guru		v			2
4.	Konsentrasi siswa membaca surat <i>At-Tin</i> secara tartil dengan melihat mushaf Al-Qur'an		v			2
5.	Kepatuhan siswa menerima koreksi dari guru jika terdapat kesalahan bacaan dan kemudian mengulangi bacaan yang benar		v			2
6.	Kemandirian dan keaktifan siswa menghafal surat <i>At-Tin</i> beserta terjemahannya	v				1
7.	Kemandirian dan semangat siswa menyeter hafalan surat <i>At-Tin</i> beserta terjemahannya kepada guru secara bergiliran		v			2
8.	Semangat dan antusias siswa memperbaiki kesalahan hafalan setelah dikoreksi oleh guru kemudian menyeter kembali hafalannya			v		3
		Jumlah				16
		Rata-rata				2,00

Skala : 4. Sangat baik 3. Baik 2. Kurang Baik 1. Tidak Baik

Observasi Tindakan Kedua

Tabel 2. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus I

No	Aktivitas Siswa	(1)	(2)	(3)	(4)	Jmh
1.	Siswa mempersiapkan mushaf Al-Qur'an dan kebutuhan lain saat proses pembelajaran berlangsung.				v	4
2.	Keseriusan siswa mendengar arahan dari guru tentang hafalan Al-Qur'an.			v		3

3.	Konsentrasi siswa menyimak dan mendengar hafalan surat <i>At-Tin</i> yang dihafal didepan kelas oleh guru.				v	4
4.	Konsentrasi siswa membaca surat <i>At-Tin</i> secara tartil dengan melihat Al-Qur'an.				v	4
5.	Kepatuhan siswa menerima koreksi dari guru jika terdapat kesalahan bacaan dan kemudian mengulangi bacaan yang benar				v	4
6.	Kemandirian dan keaktifan siswa menghafal surat <i>At-Tin</i> beserta terjemahannya.				v	4
7.	Kemandirian dan semangat siswa menyeter hafalan surat <i>At-Tin</i> beserta terjemahannya kepada guru secara bergiliran.				v	4
8.	Semangat dan antusias siswa memperbaiki kesalahan hafalan setelah dikoreksi oleh guru kemudian menyeter kembali hafalannya.				v	4
		Jumlah				33
		Rata-rata				4,12

Skala : 4. Sangat baik 3. Baik 2. Kurang Baik 1. Tidak Baik

Siklus II

Observasi Tindakan Pertama

Tabel 3. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus II

No	Aktivitas Siswa	(1)	(2)	(3)	(4)	Jmh
1.	Siswa mempersiapkan mushaf Al-Qur'an dan kebutuhan lain saat proses pembelajaran berlangsung.			v		3
2.	Keseriusan siswa mendengar arahan dari guru tentang hafalan Al-Qur'an.	v				1
3.	Konsentrasi siswa menyimak dan mendengar hafalan surat <i>At-Tin</i> yang dihafal didepan kelas oleh guru.			v		3
4.	Konsentrasi siswa membaca surat <i>At-Tin</i> secara tartil dengan melihat Al-Qur'an			v		3
5.	Kepatuhan siswa menerima koreksi dari guru jika terdapat kesalahan bacaan dan kemudian mengulangi bacaan yang benar			v		3
6.	Kemandirian dan keaktifan siswa menghafal surat <i>At-Tin</i>		v			2

7.	Kemandirian dan semangat siswa menyetor hafalan kepada guru secara bergiliran		v			2
8.	Semangat siswa memperbaiki kesalahan Hafalan setelah dikoreksi oleh guru kemudian menyetor kembali hafalannya				v	4
		Jumlah				21
		Rata-rata				2,62

Skala : 4. Sangat baik 3. Baik 2. Kurang Baik 1. Tidak Baik

Observasi Tindakan Kedua

Tabel 4. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus II

No	Aktivitas Siswa	(1)	(2)	(3)	(4)	Jmh
1.	Siswa mempersiapkan mushaf Al-Qur'an dan kebutuhan lain saat proses pembelajaran berlangsung				v	4
2.	Keseriusan siswa mendengar arahan dari guru tentang hafalan Al-Qur'an			v		3
3.	Konsentrasi siswa menyimak dan mendengar hafalan surat <i>At-Tin</i> yang dihafal didepan kelas oleh guru			v		3
4.	Konsentrasi siswa membaca surat <i>At-Tin</i> secara tartil dengan melihat Al-Qur'an				v	4
5.	Kepatuhan siswa menerima koreksi dari guru jika terdapat kesalahan bacaan dan kemudian mengulangi bacaan yang benar				v	4
6.	Kemandirian dan keaktifan siswa menghafal surat <i>At-Takatsur</i>				v	4
7.	Kemandirian dan semangat siswa menyetor hafalan kepada guru secara bergiliran				v	4
8.	Semangat siswa memperbaiki kesalahan hafalan setelah dikoreksi oleh guru kemudian menyetor kembali hafalannya				v	4
		Jumlah				30
		Rata-rata				3,75

Skala : 4. Sangat baik 3. Baik 2. Kurang Baik 1. Tidak Baik

B. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Hafalan Surat At-Tin Dengan Menerapkan Metode *Talaqqi*

Tabel 5. Daftar Nilai Pre Test Surat At-Tin

NO	NAMA SISWA	L/P	NILA I				JMLH
			K H	T W	FS	TJ	
1.	Abdal Pirmansyah	L	8	10	15	5	38
2.	Ariya Aryadi	L	8	15	10	5	38
3.	Ade Nirmala	L	10	10	15	5	40
4.	Ananda Reva S	L	10	15	10	5	38
5.	Azzahra Khoirunnisa	P	8	10	10	5	38
6.	Anggi Fauzi Lestari	P	10	15	15	5	40
7.	Afan Fadila Saputra	L	10	10	20	5	45
8.	Annisa Nurcahyani	P	8	10	15	5	38
9.	Caesa Ramadhan	P	9	15	15	5	39
10.	Hazizah Islamia	P	10	15	20	5	30
11.	David Hourul Umah	L	7	15	10	5	37
12.	Dhea Aulia	P	10	10	10	5	35
13.	Fitrah Ardiansyah	P	8	10	20	5	42
14.	Intan Putri Handayan	P	7	10	10	5	32
15.	Kosim Nurseha	L	8	7	10	5	30
16.	M.Ridwan	L	10	10	10	5	35
17.	Mitania Salsabila	P	10	15	10	5	40
18.	Ninis Lestari	P	7	10	15	10	42
19.	Nyai Nurontulillah. H	P	8	10	10	10	38
20.	Pujawati	P	7	10	15	5	37
21.	Ramadhan Dwi Cahyo	L	7	10	10	10	37
22.	Sherly Sri Anjani	P	7	15	15	5	42
23.	Ridho Ardiansyah	L	5	15	10	10	40
24.	Wildatul Pajriyah	P	5	10	15	5	35
Jumlah							906
Rata-rata							37,75

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) = 75

Keterangan :

KH : Kelancaran Hafalan TW : Tajwid

FS : Fasahah

TJ : Terjemahan

Hasil Belajar Siswa Siklus I

Tabel 6. Prestasi Belajar Siswa pada Siklus I Tindakan Pertama Surat At-Tin

	NAMA SISWA	L/ P	NILA	
--	------------	------	------	--

NO			I				JMLH
			KH	TW	FS	TJ	
1.	Abdal Pirmansyah	L	10	15	15	10	50
2.	Ariya Aryadi	L	7	20	10	10	47
3.	Ade Nirmala	L	15	25	25	20	85
4.	Ananda Reva S	L	7	15	10	10	42
5.	Azzahra Khoirunnisa	P	15	10	10	15	50
6.	Anggi Fauzi Lestari	P	10	15	25	10	60
7.	Afan Fadila Saputra	L	10	25	25	20	80
8.	Annisa Nurcahyan	P	10	20	10	7	47
9.	Caesa Ramadhan	P	10	15	15	10	50
10.	Hazizah Islamia	P	10	25	25	20	80
11.	David Khourul Umah	L	7	15	10	10	42
12.	Dhea Aulia	P	15	10	10	10	45
13.	Fitrah Ardiansyah	P	10	20	20	20	70
14.	Intan Putri Handayan	P	7	20	10	10	47
15.	Kosim Nurseha	L	10	7	10	10	37
16.	M.Ridwan	L	10	20	10	10	50
17.	Mitania Salsabila	P	15	20	25	25	85
18.	Ninis Lestari	P	7	10	15	20	52
19.	Nyai Nurontulillah. H	P	10	20	10	20	60
20.	Pujawati	P	7	20	15	15	57
21.	Ramadhan Dwi Cahyo	L	7	20	10	10	47
22.	Sherly Sri Anjani	P	15	20	15	15	65
23.	Ridho Ardiansyah	L	10	15	10	10	45
24.	Wildatul Pajriyah	P	10	20	15	20	65
Jumlah							1358
Rata-rata							56,58

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) = 75

Keterangan :

KH : Kelancaran Hafalan TW : Tajwid

FS : Fasahah

TJ : Terjemahan

Tabel 7. Prestasi Belajar Siswa pada Siklus I Tindakan Kedua Surat At-Tin

NO	NAMA SISWA	L/ P	NILA I				JMLH
			KH	TW	FS	TJ	
1.	Abdal Pirmansyah	L	20	20	20	15	75
2.	Ariya Aryadi	L	20	20	20	15	75

3.	Ade Nirmala	L	20	20	20	15	75
4.	Ananda Reva S	L	20	20	20	15	75
5.	Azzahra Khoirunnisa	P	20	20	20	15	75
6.	Anggi Fauzi Lestari	P	20	20	20	15	75
7.	Afan Fadila Saputra	L	20	20	20	20	80
8.	Annisa Nurcahyam	P	20	20	20	15	75
9.	Caesa Ramadhan	P	20	20	20	20	80
10.	Hazizah Islamia	P	20	20	20	25	85
11.	David Khourul Umah	L	20	20	20	20	80
12.	Dhea Aulia	P	20	20	20	15	75
13.	Fitrah Ardiansyah	P	20	20	20	15	75
14.	Intan Putri Handayan	P	20	20	20	20	80
15.	Kosim Nurseha	L	20	20	20	15	75
16.	M.Ridwan	L	20	20	20	15	75
17.	Mitania Salsabila	P	20	20	20	20	80
18.	Ninis Lestari	P	10	20	25	20	70
19.	Nyai Nurontulillah. H	P	10	20	10	20	60
20.	Pujawati	P	10	20	20	20	70
21.	Ramadhan Dwi Cahyo	L	20	20	20	15	75
22.	Sherly Sri Anjani	P	20	20	10	20	80
23.	Ridho Ardiansyah	L	20	20	20	15	75
24.	Wildatul Pajriyah	P	20	20	20	20	80
Jumlah							1820
Rata-rata							75.83

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) = 75

Keterangan :

KH : Kelancaran Hafalan TW : Tajwid

FS : Fasahah

TJ : Terjemahan

Tabel 8. Prestasi Belajar Siswa pada Siklus II Tindakan Pertama Surat At-Tin

NO	NAMA SISWA	L/ P	NILA I				JMLH
			KH	TW	FS	TJ	
1.	Abdal Pirmansyah	L	20	15	15	10	60
2.	Ariya Aryadi	L	20	20	20	20	60
3.	Ade Nirmala	L	25	25	25	25	50
4.	Ananda Reva S	L	20	20	20	20	55
5.	Azzahra Khoirunnisa	P	25	20	20	20	60
6.	Anggi Fauzi Lestari	P	20	20	25	20	70

7.	Afan Fadila Saputra	L	25	20	25	15	45
8.	Annisa Nurcahyan	P	20	25	20	20	40
9.	Caesa Ramadhan	P	20	20	25	20	50
10.	Hazizah Islamia	P	25	25	25	20	55
11.	David Khourul Umah	L	25	25	20	25	50
12.	Dhea Aulia	P	20	25	20	25	60
13.	Fitrah Ardiansyah	P	25	25	25	20	55
14.	Intan Putri Handayan	P	20	20	10	10	45
15.	Kosim Nurseha	L	20	10	15	10	65
16.	M.Ridwan	L	25	20	20	20	30
17.	Mitania Salsabila	P	25	25	25	25	35
18.	Ninis Lestari	P	25	25	20	25	40
19.	Nyai Nurontulillah. H	P	25	20	20	20	45
20.	Pujawati	P	25	20	20	25	70
21.	Ramadhan Dwi Cahyo	L	25	25	25	20	35
22.	Sherly Sri Anjani	P	25	20	20	20	40
23.	Ridho Ardiansyah	L	25	25	20	20	70
24.	Wildatul Pajriyah	P	20	25	20	20	55
Jumlah							1240
Rata-rata							51.66

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) = 75

Keterangan :

KH : Kelancaran Hafalan TW : Tajwid

FS : Fasahah

TJ : Terjemahan

Tabel 9. Prestasi Belajar Siswa pada Siklus II Tindakan Kedua Surat At-Tin

NO	NAMA SISWA	L/ P	NILA I				JMLH
			KH	TW	FS	TJ	
1.	Abdal Pirmansyah	L	20	15	15	10	60
2.	Ariya Aryadi	L	20	20	20	20	80
3.	Ade Nirmala	L	20	20	20	15	75
4.	Ananda Reva S	L	20	20	20	20	80
5.	Azzahra Khoirunnisa	P	25	20	20	20	85
6.	Anggi Fauzi Lestari	P	20	20	25	20	85
7.	Afan Fadila Saputra	L	25	20	25	15	85
8.	Annisa Nurcahyan	P	20	20	20	15	75
9.	Caesa Ramadhan	P	20	20	25	20	85
10.	Hazizah Islamia	P	25	25	20	20	90

11.	David Khourul Umah	L	20	20	15	20	75
12.	Dhea Aulia	P	20	20	20	20	80
13.	Fitrah Ardiansyah	P	25	20	20	20	85
14.	Intan Putri Handayan	P	20	20	10	10	60
15.	Kosim Nurseha	L	20	10	20	10	60
16.	M.Ridwan	L	25	20	20	20	85
17.	Mitania Salsabila	P	20	20	20	15	75
18.	Ninis Lestari	P	25	25	20	20	90
19.	Nyai Nurontulillah. H	P	25	20	20	20	85
20.	Pujawati	P	20	20	20	15	75
21.	Ramadhan Dwi Cahyo	L	20	20	20	20	80
22.	Sherly Sri Anjani	P	25	20	20	20	85
23.	Ridho Ardiansyah	L	20	20	15	20	75
24.	Wildatul Pajriyah	P	20	25	20	20	85
Jumlah							1895
Rata-rata							78,95

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) = 75

Keterangan:

KH : Kelancaran Hafalan TW : Tajwid

FS : Fasahah

TJ : Terjemahan

Praktek pembelajaran hafalan surat At-Tin dengan menerapkan metode *talaqqi* . Tindakan atau peran yang dilakukan oleh guru/peneliti dalam penelitian sebagai upaya perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran, mengamati tindakan yang dilakukan dalam penelitian atau observasi dan refleksi guna mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria.

Keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan metode *talaqqi* selama melaksanakan siklus I pada tindakan pertama surat At-Tin belum berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Hasil refleksi juga menunjukkan bahwa masih banyak terdapat kekurangan pada keaktifan siswa pada siklus I, hasil skor tingkat aktivitas siswa bila diukur dengan skala 1 sampai 4 yaitu ada 2 aktivitas siswa dalam kriteria tidak baik, 4 aktivitas siswa dalam kriteria kurang baik dan 2 aktivitas siswa dalam kriteria baik, Sementara itu belum ada satupun aktivitas siswa dengan kriteria baik sekali. Sedangkan tindakan kedua Siklus I aktivitas siswa surat At-Tin terdapat 7 aktivitas siswa dalam kategori baik sekali dan 1 baik, katerori kurang baik dan tidak baik tidak terdapat pada tindakan kedua siklus I, artinya secara keseluruhan mengalami penyempurnaan di tindakan kedua.

Selanjutnya guru peneliti bekerja sama dengan teman sejawat melakukan siklus II tindakan pertama pada surat At-Tin. Sementara keaktifan siswa dalam pembelajaran pada siklus II tindakan pertama pada surat At-Tin pada aktivitas siswa terdapat 1 kategori baik sekali, 4 dalam kategori baik, 2 kurang baik dan 1 kategori tidak baik. Dan pada Siklus II tindakan kedua mengalami peningkatan

yang sangat baik, bila diukur dengan skala 1 sampai 4 tidak ada lagi aktivitas siswa dalam kriteria tidak baik, tidak ada lagi aktivitas siswa dalam kriteria kurang baik, 2 aktivitas siswa dalam kriteria baik, Sementara ada 6 aktivitas siswa dengan kriteria baik sekali. Maka dengan demikian aktivitas siswa selama menggunakan metode *talaqqi* pada pembelajaran Qur'an Hadis untuk siklus II ini sudah jauh lebih baik dari siklus sebelumnya.

Kemudian dari hasil belajar siswa setelah selesai pelaksanaan Siklus I tindakan pertama surat At-Tin menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu melewati nilai KKM hanya 4 orang dengan rata-rata hasil belajar 56,58 yang diperoleh oleh siswa. Sedangkan Siklus I pada tindakan kedua terdapat 8 siswa atau 33,33% dalam kategori baik sekali dan 14 siswa atau 66,66 % dikatakan baik dan mencapai ketuntasan belajar, dan 2 siswa atau 8,33% belum mencapai ketuntasan belajar atau nilai KKM dengan rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa adalah 75,83.

Siklus II tindakan pertama surat At-Takatsur terdapat 4 siswa memperoleh nilai sangat baik 5 siswa memperoleh nilai kategori kurang. Selebihnya berada pada kategori sangat kurang atau tidak mencapai nilai KKM dengan nilai rata-rata hasil belajar 51,66. Sedangkan pada siklus II tindakan kedua 8 siswa memperoleh nilai dalam kategori baik sekali, 13 orang kategori baik dan 3 siswa dalam kategori kurang baik atau tidak mencapai nilai KKM dan nilai rata-rata hasil belajar siswa 78,95. Oleh karena itu hasil belajar siswa pada tindakan kedua siklus I dan II lebih baik dari pada hasil belajar siswa pada tindakan pertama siklus I dan II, persentase ketuntasan belajar siswa juga sudah berada lebih baik. Dengan demikian, prestasi belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran melalui penerapan metode *talaqqi* sudah sangat baik.

a. Pra Siklus

Studi awal ini dimaksudkan untuk mempermudah siswa kelas 5 dalam menghafal surat At-Tin yang termasuk kompetensi dasar dalam silabus kelas 5. Dengan kegiatan ini masalah yang dihadapi siswa berkaitan dengan menghafal surat At-Tin dapat dideskripsikan dan selanjutnya dapat dipakai sebagai acuan untuk melaksanakan penelitian tindakan.

Berdasarkan data studi awal yang diperoleh dari hasil tes unjuk kerja pada siswa dapat disajikan data nilai siswa kelas 5 hafalan surat At-Tin.

Tabel 10. Nilai rata-rata kelas 5 hafalan At-Tin tanpa menggunakan metode *talaqqi* di setiap awal pelajaran agama Islam

No.	ASPEK	DATA AWAL
1.	Rata-rata kelas	61.04
2.	Siswa yang berhasil	12
3.	Persentase keberhasilan	29 %

b. Siklus 1

Tabel 11. Nilai rata-rata kelas hafalan surat At-Tin setelah menggunakan metode drill di setiap awal pelajaran agama Islam pada siklus I

No.	ASPEK	DATA AWAL	SIKLUS I
1.	Rata-rata kelas	61.04	75.13
2.	Siswa yang berhasil	12	20
3.	Persentase keberhasilan	29%	48 %

Berdasarkan data di atas, maka dapat diketahui bahwa kemampuan siswa hafalan surat At-Tin adalah sebagai berikut :

1. Adanya peningkatan prestasi siswa dalam menghafal surat At-Tin dari data awal yang menunjukkan rata-rata 61.04 menjadi 75.13, ini menunjukkan adanya kenaikan nilai sebesar 14.09.
2. Adanya kenaikan jumlah siswa yang berhasil menghafal surat At-Tin dengan nilai di atas 75.00 sebanyak 20 dari sebelumnya yang hanya berjumlah 12. Menunjukkan adanya kenaikan jumlah siswa yang berhasil sebanyak 8 siswa.
3. Adanya peningkatan nilai rata-rata kelas dan jumlah siswa yang berhasil maka dapat disimpulkan adanya peningkatan persentase keberhasilan. Dalam hal ini persentase keberhasilan meningkat 19 % (dari data awal 29 % .menjadi 48 % pada siklus I).

b. Siklus II

Pada siklus II ini diadakan perbaikan dalam tindakan yaitu menjadikan siswa sebagai model pembelajaran yang mendemonstrasikan bacaan dan memimpin dalam menghafal secara bersama-sama dengan cara bergantian.

Adapun hasil pelaksanaan tindakan siklus ini dapat dilihat pada taBCe berikut :

Tabel 12. Nilai rata-rata kelas hafalan bacaan surat At-Tin setelah menggunakan metode *talaqqi* di setiap awal pelajaran agama Islam pada siklus II

No	ASPEK	SIKLUS I	SIKLUS II
1.	Rata-rata kelas	75.13	85.38
2.	Siswa yang berhasil	20	42
3.	Persentase keberhasilan	48 %	100 %

Dari data di atas dapat dilaporkan hasil sebagai berikut:

1. Terdapat kenaikan nilai rata-rata kelas sebesar 10.25 dari siklus I yang menunjukkan rata-rata 75.13 menjadi 85.38 pada siklus II.
2. Seluruh siswa mendapat nilai di atas atau sama dengan 75.00. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan jumlah siswa yang berhasil sebanyak 22 siswa.
3. Persentase keberhasilan siswa mencapai 100%. Menunjukkan terjadinya peningkatan sebesar 52 % dari data hasil siklus I).

PEMBAHASAN

Perbandingan hasil studi awal dengan hasil siklus I dan siklus II merupakan suatu analisis untuk mengetahui perkembangan kemampuan yang dicapai siswa dalam menghafal surat At-Tin. Adapun data perbandingan yang dimaksud dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 13. Data Perbandingan nilai rata-rata kelas pada data awal, siklus I dan Siklus II

No	ASPEK	DATA AWAL	SIKLUS I	SIKLUS II
1.	Rata-rata Kelas	61.04	75.13	85.38
2.	Siswa yang berhasil	12	20	42
3.	Persentase Keberhasilan	29 %	48 %	100 %

Dari data di atas maka dapat dilihat perbandingan dari hasil studi awal, tindakan siklus I dan siklus II sebagai berikut :

1. Terdapat peningkatan kemampuan atau prestasi belajar yang cukup tinggi. Berdasarkan data dari temuan awal ke siklus I dan siklus II selalu mengalami peningkatan nilai.
2. Dengan diterapkannya metode *talaqqi* di awal setiap pelajaran agama Islam, maka terdapat peningkatan rata-rata kelas dari sebelumnya yaitu 61.04 menjadi 75.13. Sedangkan dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 85.38. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan persentase keberhasilan dari temuan awal ke siklus II sebesar 71%.
3. Kenaikan nilai dari siklus I ke siklus II tersebut merupakan akibat dari penambahan tindakan berupa mengambil metode *talaqqi* dalam proses pembelajaran.

Dari data-data yang diperoleh mulai dari studi awal atau sebelum diterapkan metode *talaqqi* di setiap awal pelajaran agama Islam sampai diadakannya penelitian tindakan yang terdiri dari siklus I dan siklus II, maka dapat diuraikan hasil analisa sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan hafalan siswa pada surat At-Tin sangat diperlukan proses pembiasaan atau metode yang mengarah pada pembelajaran tatap muka langsung yaitu dengan menggunakan metode *talaqqi* . Hal ini dapat dibuktikan dari data yang diperoleh dari kelas 5 SDN Babelan Kota 04 yang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan setelah diterapkan metode *talaqqi* dengan peningkatan sebesar 71 %.
2. Penggunaan metode *talaqqi* akan lebih hidup dan bermakna bagi siswa apabila dalam pelaksanaannya melibatkan siswa sebagai subjek belajar dan guru hanya sebagai fasilitator. Hal ini terbukti bahwa pada siklus I yang masih menempatkan guru sebagai sentral dan siswa hanya menirukan didapat peningkatan sebesar 19 % sedangkan pada siklus II dengan menjadikan siswa sebagai sentral dan guru hanya sebagai fasilitator didapat peningkatan yang lebih tinggi yaitu sebesar 52 %.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal surat At-Tin pada peserta didik adalah sebagai berikut :

Kemampuan menghafal At-Tin pada peserta didik tanpa didukung dengan penerapan metode *talaqqi* di setiap awal pelajaran Agama Islam masih sangat rendah atau dibawah standar minimal prestasi yang diharapkan, di mana nilai rata-rata kelas hanya sebesar 61.65 dan persentase keberhasilan hanyamencapai 29 %.

Kemampuan menghafal surat At-Tin pada siswa kelas 5 dapat meningkat dengan diterapkannya metode *talaqqi* pada pelajaran agama Islam dengan peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 14.09 (dari rata-rata kelas 61.65 menjadi 75.13 pada siklus II). Sedangkan peningkatan persentase keberhasilan mencapai 19% (dari persentase keberhasilan sebesar 29 % menjadi 48 pada siklus II)

Kemampuan menghafal surat At-Tin pada siswa kelas 5 akan menunjukkan hasil yang lebih baik apabila penerapan metode *talaqqi* pada pelajaran agama Islam lebih banyak melibatkan siswa dan guru hanya sebagai fasilitator yaitu dengan peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 10.25 (dari nilai rata-rata kelas sebesar 75.13 pada siklus I menjadi 85.38 pada siklus II). Sedangkan peningkatan persentase keberhasilan mencapai 52% (dari siklus I mencapai 48% menjadi 100% pada siklus II) ini menunjukkan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode *talaqqi* pada materi menghafal surat At-Tin bahwa kemampuan menghafal meningkat, dengan demikian terdapat peningkatan dalam prestasi belajar.

SARAN

Kepada para guru untuk selalu berupaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan berbagai metode dan strategi pengajaran yang bervariasi dan relevan demikian pula pengajaran dalam pelajaran agama.

Kepada kepala sekolah agar memberikan dukungan dalam pengembangan dan peningkatan kemampuan beragama bagi peserta didik seperti banyak menyediakan buku-buku penunjang agama Islam yang dapat meningkatkan pengetahuan agama dan motivasi untuk lebih mendalami agama Islam. Selalu mendukung kegiatan keagamaan baik yang diselenggarakan dalam lingkungan sekolah atau di luar sekolah seperti mengikutsertakan para peserta didik dalam perlombaan yang diselenggarakan oleh sekolah lain, baik tingkat kota atau nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Zubair, Hisyam, 2016, *Terjemah Juz 'Ama*, Jakarta : Barus
- Ahsin W. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Departemen Pendidikan Nasional. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Cet. I. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003.
- Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam. *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah*. Jakarta: Pustaka At-Tazkia, 2008.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Hassan. A, 2006, *Tarjamah Bulughul Maram*, Bandung: CV.Diponegoro
- Imam Bukhari. *Shahih Bukhari*. Pustaka As-Sunnah: Jakarta Timur, t.t.
- Imam Suprayogo. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Cet. II. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Iskandar. *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet.1. Ciputat: Gaung Persada Press, 2009.
- Jexy J. Moleong, 2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

-
- Masnur Muslich. *Melaksanakan PTK itu Mudah (Classroom Action Research) Pedoman Praktis bagi Guru Profesional*, Cet. I. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Mohammad Nasir. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Rasyid, Sulaiman, 2005, *Fiqh Islam*, Jakarta: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Cet. XVI. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharjono. *Penelitian Tindakan Kelas dan Tindakan Sekolah*. Malang: Cakrawala Indonesia dan IP3UM, 2009.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Sukardi. *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasional*, Cet. VI. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Nursada, 1995.
- Wina Sanjaya. *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet. IV, Jakarta: Kencana Media Group, 2009.
- Sudjana, Nana, 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa,1991. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka.
- Zuhairini,1 983, *Metodik khusus Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Usaha Nasional